

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting menciptakan tenaga kerja bermutu tinggi. Sehingga perlu adanya tindakan untuk terus meningkatkan jumlah dan mutu sekolah. Merujuk UU RI No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan tersusun yang dapat membantu masyarakat mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menunjang bangsa dan negara.

Matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi guna membantu siswa memahami, mengingat, dan terbiasa dengan materi yang telah dipelajari. Jika anak menguasai dasar matematika dengan baik sejak dini akan lebih mudah memahami dan mengomunikasikan konsep tersebut dalam pembelajaran berikutnya. Pemahaman kuat terhadap konsep dasar matematika pada awal pendidikan memberikan fondasi solid guna mempelajari konsep yang lebih kompleks di masa depan.

Kendala saat memahami masalah matematika kerap kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang mampu membuat siswa tertarik dan menikmati pembelajaran. Umumnya guru menggunakan pendekatan berbasis masalah untuk mengaitkan materi matematika dengan situasi yang dihadapi siswa dalam keseharian. Namun, guru sering kali tidak memberi contoh konkret, hingga siswa terkendala dalam menyimpulkan penerapan konsep yang diajarkan.

Strategi pembelajaran aktif memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merujuk pada serangkaian langkah atau tindakan yang memadukan penerapan teknik tertentu dengan pemanfaatan berbagai sumber daya guna menyokong proses belajar. Dalam hal ini, guru perlu menerapkan teknik-teknik tersebut dengan beragam pendekatan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru memengaruhi dorongan dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Upaya kreatif guru yaitu mengeksplorasi konsep atau ide baru melalui berbagai eksperimen dengan pendekatan atau model pengajaran yang beragam. Untuk melibatkan siswa pada pembelajaran aktif, guru harus mempunyai kreativitas yang memadai. Keaktifan siswa terlihat dari partisipasi mereka dalam aktivitas belajar, misalnya tanya jawab, serta mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adanya perpaduan antara kreativitas guru dan keaktifan siswa, diharapkan menghasilkan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan relevan dengan tujuan hasil belajar yang ditetapkan. Selanjutnya, penerapan metode pembelajaran yang sesuai juga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal (Slameto, 2003).

Dari temuan observasi di lokasi dan wawancara bersama guru kelas V di SDN 120/1 Simpang Jelutih, diketahui partisipasi aktif siswa belajar masih kurang. Hal ini didukung oleh pernyataan wali kelas, Bapak Jordan Prima Tama, S.Pd., yang menyebutkan bahwa keaktifan belajar siswa, terutama dalam pelajaran matematika, masih sangat kurang. Wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan ini, di mana 26 dari 32 siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa pembelajaran matematika sangat sulit karena berhubungan dengan angka, rumus, dan perhitungan. Keaktifan belajar siswa di kelas V SDN 120/1 Simpang Jelutih tergolong rendah berdasarkan indikator keaktifan belajar siswa. Pada aspek (1) aktivitas visual, yakni memperhatikan guru saat memaparkan materi, siswa cenderung tidak fokus, ramai, berbicara dengan teman, dan tidak memperhatikan atau mendengarkan guru. Pada aspek (2) kegiatan mendengarkan, banyak siswa yang tidak menyimak penjelasan guru dengan baik. Selanjutnya, pada aspek (3) kegiatan lisan, yaitu bertanya dan menjawab, hanya 8 dari 32 siswa yang berani menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas untuk menulis jawaban. Dalam aspek (4) kegiatan menulis, yakni menyelesaikan tugas, tercatat ada 4 siswa yang terlambat

menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan pada aspek (5) kegiatan emosional, yaitu antusiasme dalam belajar, sebanyak 26 siswa menunjukkan kurangnya semangat saat mengikuti pembelajaran matematika.

Dari penelitian yang dilakukan, kurangnya keaktifan belajar siswa kelas V disebabkan karena kurangnya konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran. Siswa sering gaduh dan kurang memperhatikan guru, sehingga saat guru mengajukan pertanyaan, mereka tidak mampu memberikan jawaban. Model pembelajaran inovatif yang diterapkan guru dalam pelajaran matematika juga belum berjalan secara efektif. Berdasarkan observasi, guru dominan memakai metode ceramah, yang membuat siswa jenuh dan bosan terhadap pelajaran matematika. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa tampak mereka lebih menikmati pembelajaran yang melibatkan diskusi dan aktivitas langsung dibandingkan metode ceramah.

Terdapat solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*. Model ini dapat dimanfaatkan guna mengevaluasi materi yang sudah dipelajari. Selain membantu siswa mengulas kembali pelajaran, metode ini juga menjadikan proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Dalam kegiatan menemukan pasangan kartu, siswa bergerak di sekeliling kelas dalam waktu yang ditetapkan guru, sambil berdiskusi dengan temannya mengenai materi pelajaran. Hal ini menunjang siswa mendalami materi yang sudah dipelajari dengan lebih baik (Suprijono, 2011:210).

Index Card Match merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas menemukan pasangan kartu yang isinya pertanyaan dan jawaban untuk menanggulangi kesulitan dalam pembelajaran. Metode ini menyediakan langkah yang menarik untuk melihat kembali materi yang sudah dipelajari. Prosesnya melibatkan penggunaan kartu sebagai alat guna mengidentifikasi serta mencocokkan pasangan yang terdiri dari pertanyaan dan jawaban (Silberman, 2010:246). Dalam penerapan model pembelajaran ini, guru menggunakan media

yang menarik berupa kartu yang isinya pertanyaan dan jawaban. Siswa terbagi dalam kelompok kecil, dan tiap kelompok diberi kartu tanya jawab. Tugas siswa adalah menjodohkan kartu jawaban dengan pertanyaan yang telah disediakan guru. Setelah menemukan pasangan kartu yang tepat, siswa duduk bersama teman yang memegang kartu pasangan mereka. Setelah seluruh pasangan kartu ditemukan, siswa bergantian berdiri untuk membaca pertanyaan dan mendiskusikan jawabannya dengan kelompok.

Aktivitas ini memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengkomunikasikan dengan kelompok guna memecahkan tantangan yang ada. Hasilnya, mereka akan mendapatkan informasi dari interaksi tersebut. Dengan aktivitas ini, siswa dapat memperdalam pemahaman sekaligus mendapat pengetahuan baru.

Dari penjelasan mengenai latar belakang masalah yang diidentifikasi dan solusi terpilih, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Keaktifan siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Dasar ”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika kelas V disekolah dasar?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V disekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika kelas V disekolah dasar.
2. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika

kelas V disekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak pihak dengan menyajikan tambahan informasi mengenai strategi yang diimplementasikan oleh guru guna meningkatkan kemauan dan keaktifan belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sumber referensi serta acuan penelitian selanjutnya di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Harapannya penelitian ini sebagai referensi untuk sekolah yang ingin meningkatkan mutu pengajaran mereka. Dengan demikian, diharapkan guru dapat memperoleh dukungan tambahan untuk memperbaiki kualitas pengajaran, khususnya pada siswa dalam peningkatan keaktifan belajar matematika. Selain itu, penelitian ini harapannya bisa membantu siswa untuk mengoptimalkan antusias belajarnya dan memberikan pengetahuan serta wawasan lebih kepada peneliti, dan sebagai panduan untuk siswa untuk aktif dalam mempelajari matematika di sekolah dasar.